

BAB V

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Chevron memanfaatkan UU migas no 22 tahun 2001 untuk mengembangkan bisnis dengan berhasil menambah kontrak kerja sama migas di wilayah Papua, Natuna, Kalimantan, Riau dan Makassar sehingga berhasil menjadi perusahaan eksplorasi migas terbesar di Indonesia. Dengan aktif dalam kegiatan tanggung jawab sosial yang berhasil mempengaruhi masyarakat dan pengambil keputusan (pemerintah) serta inovasi teknologi injeksi uap air dan enhance oil recovery sehingga berhasil meningkatkan jumlah produksi minyak hingga tahun 2012 mencapai 357.000 barel perhari sehingga berhasil menjadi penghasil minyak terbesar di Indonesi.

Chevron merupakan perusahaan Multinational Corporation yang berekspansi ke berbagai negara di Dunia. Chevron berekspansi di Indonesia dengan membentuk perusahaan bernama PT. Chevron Pasific Indonesia yang bergerak di bidang eksplorasi minyak dan gas. PT. Chevron Pasific Indonesia beroperasi di provinsi Riau. Wilayah operasi PT. Chevron di Riau sangat strategis karena dekat dengan Selat Malaka sehingga mudah untuk mengekspor minyak ke seluruh dunia.

PT. Chevron Pasific Indonesia memproduksi 2 jenis minyak yaitu Duri Crude Oil (DCO) dan Sumatran Light Crude (SLC). Dimana SLC merupakan minyak yang berkualitas terbaik di dunia. Pada tahun 2011 PT. CPI merupakan

perusahaan penghasil minyak terbesar di Indonesia dengan jumlah produksi rata-rata 357.000 barrel perhari. PT. CPI memiliki anak perusahaan yaitu Chevron Company Indonesia yang beroperasi di Kalimantan Timur dan Chevron Makassar ltd. PT. CPI juga merupakan kontraktor minyak dan dalam kontrak bagi hasil dengan Pertamina sebesar 88% :12% (minyak) dan 70 % : 30% (gas). Perusahaan ini merupakan investor minyak terbesar di Indonesia.

Chevron bisa bertahan dari tahun 1987 sampai sekarang tentunya bukan kebetulan tetapi ada faktor-faktor yang mampu membuat Chevron tetap berdiri kokoh dan mampu menyediakan kebutuhan energi untuk milyaran manusia yang ada di dunia. Salah satu hal mendasar yang mampu membuat Chevron tetap bertahan adalah strategi perusahaan dalam melaksanakan kinerjanya sehingga diperoleh hasil yang maksimal. Perusahaan ini bergerak terutama di bidang minyak dan gas yang mencakup eksplorasi, pengolahan, produksi, pemasaran, transportasi, manufaktur produk kimia dan pembangkit energi.

Chevron beroperasi di Indonesia sudah lebih dari 80 tahun, keberhasilannya menjadi perusahaan eksplorasi migas terbesar di Indonesia tidak terlepas dari strategi-strateginya. Selain berinvestasi pada sumber daya alam, Chevron juga berinvestasi pada sumber daya manusia untuk memperkuat kemampuan organisasi dan membangun tenaga kerja global yang bertalenta tinggi untuk meraih hasil dengan cara yang tepat. Mengeksekusi dengan baik melalui aplikasi yang cermat dari keunggulan operasi dan sistem pengelolaan aset serta pembiayaan yang disiplin. Chevron juga menggunakan keunggulan kompetitif

untuk memaksimalkan nilai dari aset yang dimiliki untuk mendapatkan peluang-peluang baru.

Globalisasi telah menuntut Indonesia untuk menerapkan sistem liberalisasi ekonomi. Adanya pergeseran perekonomian Indonesia ke arah yang lebih liberal dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu eksternal dan internal. Ditingkat global adanya tuntutan perkenomian dunia yang mulai terbuka memaksa Indonesia untuk menerima liberalisasi ekonomi. Adanya faktor eksternal dorongan konsep liberalisasi ekonomi ini juga terlihat dari *Letter of Intend* IMF kepada Indonesia. Di kawasan ASEAN Indonesia juga menyetujui adanya pasar bebas yang dinamakan *ASEAN Free Trade Area*. Faktor Internal yaitu keadaan perekonomian Indonesia itu sendiri yang memaksa Indonesia menerapkan liberalisasi ekonomi dimana ketika pada tahun 1980 an perekonomian Indonesia mengalami krisis sehingga pendanaan pemerintah tidak mendominasi lagi dan banyak pendanaan-pendanaan lain di bantu oleh swasta sehingga peran pemerintah di sektor perekonomian Indonesia menurun. Krisis ini memunculkan tantangan yang berdampak pada semakin kuatnya kompetisi dimana pihak swasta lebih mendominasi.

Liberalisasi ekonomi inilah yang menjadi salah satu strategi keberhasilan Chevron di Indonesia. Keadaan perekonomian Indonesia yang lemah dikarenakan krisis juga salah satu penyebab masuknya liberalisasi ekonomi. Kemudian adanya dorongan dari IMF yang telah memberikan hutang luar negeri kepada Indonesia dengan adanya permintaan dari IMF untuk merubah Undang-Undang minyak dan listrik di Indonesia dengan alasan karena sudah tidak sesuai dengan globalisasi

merupakan celah bagi perusahaan migas asing khususnya Chevron dalam mendominasi eksplorasi dan eksploitasi migas di Indonesia. Ditingkat global IMF berperan dalam mendesak agenda liberalisasi ekonomi di Indonesia sedangkan di tingkat nasional peran negara menopang liberalisasi ekonomi tersebut.

Dalam kegiatan *corporate social responsibility* Chevron bekerjasama dengan pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dan LSM lainnya dalam menjalankan program CSR tersebut. Pada tahun 2011 Chevron mendapatkan penghargaan dari kementerian lingkungan PROPER atas program bioremediasinya dan juga mendapatkan 2 kali penghargaan dari kementerian energi dan sumber daya manusia pada program atas program LBD (*Local Bussiness Development*). Selain itu Chevron juga terus mengembangkan bisnisnya dengan memanfaatkan sumber daya alam terbarukan seperti panas bumi. Chevron mengembangkan energi panas bumi di Indonesia melalui Chevron Geothermal Indonesia.

Setelah melakukan penelitian ini, maka peneliti memahami bahwa Chevron memiliki pengaruh yang kuat di Indonesia. Hal ini terbukti dari pergeseran UU migas di Indonesia yang diakibatkan oleh adanya liberalisasi ekonomi, Chevron juga selain berinovasi melalui teknologi untuk meningkatkan jumlah produksi minyak yang dihasilkan. Chevron juga telah berhasil mempengaruhi *stakeholders* melalui kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR).